

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus Pembekuan izin yang dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Juni 2017, terhadap izin Akuntan Publik (AP) Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.569/KM.1/2016 tanggal 16 Juni 2016 dengan nomor registrasi AP.0197 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dikarenakan AP Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA belum sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan tentang Akuntan Publik. Pelanggaran yang dilakukan oleh AP Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA yaitu terdapat 5 laporan auditor independen yang tidak didukung kertas kerja (<http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/Details/30>). Menurut Peraturan Kementerian Keuangan No.154/PMK.01/2017 mengatakan bahwa pembekuan akuntan publik (AP) dan pembekuan kantor akuntan publik (KAP) berbeda. Pembekuan pada AP hanya pada auditor yang melakukan kesalahan saja dan diberikan sanksi administrasi, namun jika kantor KAP yang dibekukan maka auditor yang berkerja pada KAP yang dibekukan tidak dapat menerima klien (Peraturan Kementerian Keuangan No.154/PMK.01/2017).

Menurut Hayes *et al* (2017:440), dokumentasi audit atau dapat disebut juga sebagai kertas kerja adalah catatan auditor atas perencanaan, sifat dasar, waktu, dan cakupan prosedur pengauditan yang dilakukan; hasil dari prosedur yang dilakukan; dan kesimpulan yang didapatkan dari bukti-bukti yang diperoleh. Manfaat dari kertas kerja adalah membantu auditor untuk melakukan prosedur

audit, mengumpulkan bukti, dan pemberian opini (Hayes *et al*, 2017:10). Tujuan dari kertas kerja merupakan bantuan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan supervisi audit; catatan bukti dari hasil pekerjaan audit untuk mendukung opini audit; bantuan dalam mereviu pekerjaan audit; dan bukti yang memadai selama audit (Hayes *et al*, 2017:10). Setiap bukti audit yang diperoleh selama proses audit dilakukan harus didokumentasikan dengan baik dalam kertas kerja audit, karena bukti audit memberikan manfaat terhadap kuantitas dan kualitas audit yang dikumpulkan (Arens *et al*, 2014:172).

Kualitas audit merupakan hasil dari pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Laporan audit yang berkualitas akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusannya (Pramudianti, 2016). Maka dari itu, auditor dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan kualitas tinggi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi maka auditor harus berpedoman terhadap standar *auditng*. Standar *auditng* merupakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah agar memiliki keseragaman praktik pengauditan dan layanan di seluruh dunia dengan menerbitkan pernyataan atas fungsi audit dan atsetasi (Hayes *et al*, 2017:10).

Selain berpedoman dengan standar *auditng*, auditor juga berpedoman kepada kode etik akuntan publik yang telah ditetapkan oleh IAI. Menurut Rahayu dan Suryono (2016), etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Maka semua auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan yang tidak sehat dapat dihidari (Rahayu dan Suryono, 2016).

Menurut AAA *Financial Accounting Commite* dalam Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dalam bidang *auditng* dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan (Arens *et al*, 2014:40). Sedangkan menurut SPAP (2013), SA 200 mengatakan bahwa auditor yang melaksanakan audit harus memiliki keyakinan yang memadai atas laporan keuangan dan melakukan pelatihan audit yang cukup. Menurut Hayes *et al* (2017:101), independensi auditor berasal dari perusahaan tempat dirinya melakukan pekerjaan, yang merupakan syarat dasar untuk menjaga kepercayaan publik terkait keandalan laporan audit. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kualitas atas mutu dari jasa audit yang dihasilkan (Rahayu dan Suryono, 2016)

Kualitas audit berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap independensinya terhadap klien (Pramudianti, 2016). Selain kompetensi dan independensi, kinerja auditor juga dipengaruhi oleh tekanan waktu (*time pressure*). Menurut Margheum dalam Wijaya dan Yulyona (2017), tekanan waktu ada 2 macam yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* menunjukkan dimana seorang auditor dituntut untuk efisien dan efektif dalam mengatur waktu dan anggaran yang telah ditetapkan pada sebelumnya. Sedangkan *time deadline pressure* menunjukkan dimana kondisi seorang auditor ditekan untuk sesegera mungkin menyelesaikan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan audit dengan tepat waktu (Parwati dan Sutapa, 2016:175-190). *Time*

budget pressure yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan audit juga mempengaruhi kualitas audit, karena semakin tinggi tekanan waktu dalam melakukan audit, hal tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit sehingga menyimpang dari prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kurnia dkk, 2014:49-67).

Merujuk pada penelitian Kurnia dkk (2014, 49-67) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit sebesar, sedangkan etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu perbedaan tempat pengambilan data. Tempat pengambilan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KAP DI KOTA BANDUNG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh etika auditor, kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh etika auditor, kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
5. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menjadi referensi bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh etika auditor, kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

2. Bagi KAP yang ada di kota Bandung

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada Kantor Akuntan publik khususnya kepada semua auditor bahwa etika auditor, kompetensi, independensi, dan tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi yang sangat besar terhadap kualitas audit, sehingga kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor akan semakin meningkat.
- b. Mengharapkan auditor mengetahui faktor-faktor mengenai kualitas audit dengan baik, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas dalam pengungkapan laporan keuangan.